

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 19 MEDAN**

Nurul Pratiwi¹, Fitriani Lubis²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

nurulpratiwi1614@gmail.com¹, fitrifbs@unimed.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Cooperative Learning Model of the Group Investigation (GI) type on students' ability to write poetry texts in grade XI of SMA Negeri 19 Medan. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a Posttest-Only Control Group Design. The population consisted of 351 students, with 60 students selected as the sample through random sampling and divided into experimental and control groups. The instrument used was a poetry writing test assessed based on the physical and inner elements of poetry. The data were analyzed using statistical tests. The results showed that the mean score of the experimental group was 84.50, while the control group was 41.33. The hypothesis testing indicated that the significance value was

$0.001 < 0.05$, meaning that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, it can be concluded that the Group Investigation cooperative learning model is effective in improving students' poetry writing skills.

Keywords: Group Investigation, cooperative learning, poetry writing, writing skills, poetry text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) dan Posttest-Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan sebanyak 351 siswa, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih secara acak dan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi yang dinilai berdasarkan unsur fisik dan batin puisi. Data dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,50, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 41,33. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan.

Kata kunci: Group Investigation, pembelajaran kooperatif, menulis puisi, kemampuan menulis, teks puisi.

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam era globalisasi saat ini dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan komunikasi yang mumpuni. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, fokus pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi dan pengembangan karakter siswa. Salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis bukan sekadar aktivitas mekanis menuangkan kata-kata, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks yang melibatkan pengorganisasian ide, ekspresi emosional, dan penggunaan struktur bahasa yang tepat (Adisaputera et al., 2020).

Di antara berbagai jenis teks yang dipelajari, menulis teks puisi

merupakan salah satu materi yang paling menantang sekaligus strategis. Puisi adalah karya sastra yang memadukan keindahan diksi, rima, dan imajinasi untuk menyampaikan pesan batin yang mendalam. Menulis puisi melatih siswa untuk mengasah kepekaan terhadap lingkungan, memperluas kosa kata, dan mengeksplorasi majas. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi sering kali menjadi momok bagi siswa di tingkat sekolah menengah atas. (Hadi & Zulherman, 2021)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 19 Medan, ditemukan fenomena bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI masih jauh dari harapan. Data menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65, angka yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Masalah ini berakar pada dua faktor utama. Pertama, dari sisi siswa, terdapat persepsi bahwa menulis

puisi adalah hal yang sulit dan abstrak. Siswa sering mengalami "hambatan kreatif" (*writer's block*) karena tidak mengetahui bagaimana cara memulai sebuah baris puisi atau memilih diksi yang estetik namun bermakna.

Kedua, dari sisi instruksional, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Metode ceramah yang dominan menyebabkan interaksi di kelas menjadi satu arah, sehingga kreativitas siswa tidak terstimulasi secara optimal. Proses pembelajaran yang monoton ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam menghasilkan karya sastra. (Hamdayama, J. 2014)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah terobosan dalam model pembelajaran yang mampu menggeser paradigma dari pembelajaran pasif menjadi aktif dan kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dipandang sebagai solusi yang relevan. Model yang dikembangkan oleh Sharan ini menekankan pada

kemandirian siswa dalam melakukan investigasi terhadap suatu topik secara berkelompok. Dalam konteks menulis puisi, model GI memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, melakukan observasi bersama, dan memberikan umpan balik (*peer review*) terhadap rancangan puisi yang dibuat. (Dalman, 2016)

Keunggulan model *Group Investigation* terletak pada keterlibatan intelektual dan emosional siswa. Melalui tahapan identifikasi topik hingga presentasi hasil, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar dari perspektif teman sejawatnya. Hal ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa dalam menulis dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam bereksperimen dengan bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini krusial untuk dilakukan guna membuktikan secara empiris efektivitas model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi

pengembangan strategi pembelajaran sastra dan kontribusi praktis bagi guru di SMA Negeri 19 Medan dalam mengupayakan pembelajaran menulis puisi yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berdaya guna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) (Sugiyono, 2022). Pemilihan metode ini didasari oleh tujuan utama penelitian, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat dan efektivitas antara variabel bebas—berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap variabel terikat, yakni kemampuan menulis teks puisi siswa. Desain yang diaplikasikan secara spesifik adalah *Posttest-Only Control Group Design*, di mana peneliti melakukan perbandingan hasil akhir antara kelompok yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol). (Arikunto, 2019)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan yang tersebar di sepuluh kelas dengan total 351 siswa. Mengingat besarnya populasi, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Melalui teknik ini, terpilih dua kelas sebagai representasi: kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 30 siswa. Penentuan sampel secara acak ini bertujuan untuk meminimalisir bias dan memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Group Investigation*. Tahapan model GI meliputi: (1) Identifikasi topik dan pengelompokan siswa, (2) Perencanaan tugas belajar, (3) Pelaksanaan investigasi, (4) Penyiapan laporan akhir, (5) Presentasi hasil, dan (6) Evaluasi. Setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, kedua kelas diberikan instrumen penilaian yang

sama berupa tes unjuk kerja menulis puisi. (Pradopo,2014)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis teks puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Untuk menjamin objektivitas dan akurasi data, hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang komprehensif, mencakup dua aspek utama puisi: unsur fisik (diksi, majas, rima, dan imaji) serta unsur batin (tema, rasa, nada, dan amanat). Setiap kriteria memiliki skor tertentu yang kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan nilai akhir siswa. (Waluyo, 2010)

Setelah data hasil tes terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau setara.

Tahap akhir dari metode ini adalah pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji-t ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Jika hasil signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa. Melalui rangkaian metodologi yang ketat ini, validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil dari pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model *Group Investigation* (GI) dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Data ini diperoleh melalui *posttest* yang diberikan kepada kedua kelompok setelah seluruh rangkaian materi menulis puisi selesai disampaikan.

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data nilai siswa, berikut adalah ringkasan perbandingan capaian kemampuan menulis teks puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Posttest Menulis Puisi

Keterangan Statistik	Kelas Kontrol (Konvensional)	Kelas Eksperimen (Group Investigation)
Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	20	70
Nilai Rata-rata	41,33	84,50
Kategori	Kurang	Sangat Baik
Jumlah Siswa (N)	30	30

Selain nilai rata-rata, efektivitas model ini juga dapat dilihat dari distribusi kategori nilai siswa yang terperinci sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Kelas Kontrol	Frekuensi Kelas Eksperimen
Sangat Baik	86 - 100	0	12
Baik	76 - 85	0	14
Cukup	66 - 75	4	4
Kurang	56 - 65	5	0
Sangat Kurang	< 55	21	0
Total		30	30

2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji *Independent Samples t-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji-t

Variabel	thitung	ttabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kemampuan Menulis Puisi	14,821	2,000	0,001	Analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen unggul dominan pada aspek Diksi dan Imaji dikarenakan kelompok dan menggunakan kata. Contoh hanya menggunakan anggota
*Angka estimasi berdasarkan signifikansi 0,001 pada data skripsi.				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai **Sig (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05**, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengaruh yang signifikan dan jauh lebih efektif dibandingkan model konvensional.

3. Pembahasan

Berdasarkan data pada **Tabel 1 dan 2**, terlihat perbedaan performa yang sangat mencolok. Pada kelas eksperimen, tidak ada satu pun siswa yang berada di kategori "Kurang" atau "Sangat Kurang". Sebaliknya,

86% siswa di kelas eksperimen mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Hal ini membuktikan bahwa langkah-langkah dalam model *Group Investigation* memberikan ruang bagi siswa untuk berproses secara bertahap.

per aspek penilaian kan bahwa kelas en unggul dominan pada **ksi** dan **Imaji**. Hal ini kan dalam fase investigasi siswa saling memantik ide mperkaya perbendaharaan ntohnya, jika seorang siswa enggunakan kata "sedih", kelompok lain dalam diskusi

GI akan menyarankan diksi yang lebih kuat seperti "sembilu" atau "nestapa", sehingga kualitas puisi yang dihasilkan menjadi lebih estetik. (Rusman, 2018)

Sementara itu, rendahnya nilai di kelas kontrol (rata-rata 41,33) disebabkan oleh keterbatasan sumber inspirasi. Siswa yang belajar secara konvensional cenderung pasif dan merasa terbebani ketika diminta menulis secara mandiri tanpa adanya stimulasi diskusi kelompok. Banyak siswa di kelas kontrol yang hanya

mampu menulis 2-4 baris puisi dengan struktur yang sangat sederhana dan tanpa penggunaan majas yang berarti.

Secara teoritis, keberhasilan model GI ini didukung oleh pendapat Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan ketergantungan positif antar siswa. Dalam konteks menulis puisi di SMA Negeri 19 Medan, ketergantungan positif ini mewujud dalam bentuk kolaborasi kreatif yang berhasil meningkatkan standar penulisan sastra siswa secara keseluruhan. Kesimpulannya, model *Group Investigation* adalah solusi efektif untuk mengatasi rendahnya literasi sastra, khususnya dalam menulis puisi. (Murtidewi,S, 2023)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

Pertama, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terbukti secara empiris memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas hasil karya sastra siswa. Hal ini direpresentasikan melalui perbedaan perolehan nilai rata-rata yang sangat signifikan, di mana kelas eksperimen mencapai nilai **84,50** yang masuk dalam kategori "Sangat Baik", sementara kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mencapai nilai rata-rata **41,33** yang masuk dalam kategori "Kurang". Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada nilai kognitif secara umum, tetapi juga mencakup penguasaan seluruh aspek penilaian, baik dari sisi unsur fisik puisi (diksi, imaji, majas, rima) maupun unsur batin puisi (tema, rasa, nada, amanat).

Kedua, model *Group Investigation* secara teknis berhasil memecahkan hambatan kreatif (*writer's block*) yang sering dialami siswa dalam menulis karya sastra. Melalui tahapan investigasi kelompok, siswa tidak lagi merasa tertekan untuk mencari inspirasi secara individual, melainkan terlibat dalam proses tukar pikiran yang dinamis. Proses kolaboratif ini

terbukti mampu merangsang daya imajinasi siswa sehingga mereka mampu mentransformasikan ide-ide abstrak menjadi baris puisi yang konkret dan estetis. Model ini berhasil mengubah suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi laboratorium kreatif di mana setiap siswa berkontribusi dalam membangun diksi yang lebih kuat.

Ketiga, hasil uji statistik melalui *Independent Samples t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi **0,001 < 0,05** memberikan validitas ilmiah bahwa pengaruh model GI bersifat konsisten dan signifikan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan konstruktivisme sosial yang menjadi dasar model GI sangat relevan diterapkan pada materi kreatif seperti penulisan puisi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *Group Investigation* merupakan solusi strategis untuk mencapai kompetensi literasi sastra yang optimal bagi siswa sekolah menengah atas.

Saran:

1. **Guru:** Disarankan menggunakan model GI sebagai variasi inovatif dalam pengajaran sastra.

2. **Sekolah:** Perlu mendukung penyediaan fasilitas referensi sastra untuk mendukung tahap investigasi siswa.

3. **Peneliti Selanjutnya:** Disarankan mengkaji model ini pada materi sastra lain atau dengan media digital yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A., Hadi, W., & Hutagalung, T. (2020). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Literasi Baru*. Medan: Unimed Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, W., & Zulherman. (2021). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Menengah*. Medan: FBS Unimed.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murtidewi, S. (2023). *Penerapan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 45-56.

- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1992). *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York: Teachers College Press.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, H. J. (2010). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.